

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN MENULIS PUISI MELALUI METODE LANGSUNG
PADA SISWA KELAS VI SDN 8 BENGKULU SELATAN**

SELVI RIWAYATI

NIDN: 0226068404

RISTONTOWI

NIDN: 0019126601

ARNELI SAPUTRI

NPM: 2384202020

MELYA THREE PUTRI

NPM: 2384202021

**Dibiaya dari DIPA LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kegiatan SKIM Penelitian Dasar Sumber Pendanaan Institusi
Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun Anggaran 2024/2025
No Kontrak: 128/LPPM/II.3.AU/J/2025**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian Kepada Masyarakat : **Pelatihan Menulis Puisi Melalui Metode Langsung Pada Siswa Kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan**

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Selvi Riwayati, S.Si.M
NIDN : 0226068404
Jabatan Fungsional : Tenaga Pendidik
Program Studi : Pendidikan Matematika
Nomor HP : 085267100559
Alamat surel (e-mail) : riwayatiselvi@umb.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Drs. Ristontowi, M.Kom
NIDN : 0019126601
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Anggota (2)

Nama Lengkap : Arneli Saputri
NPM : 2384202020
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Anggota (3)

Nama Lengkap : Melya Three Putri
NPM : 2384202021
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Tahun Pelaksanaan : 2025
Biaya Tahun Berjalan : Rp13.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp13.000.000,00

 Mengetahui,
Dekan FKIP

Drs. Santoso, M.Si
NIP. 196706151993031004

Bengkulu, 6 Desember 2025
Ketua


Selvi Riwayati, S.Si., M.Pd
NIDN. 0226068404

 Mengetahui,
Ketua LPPM UMB

Dr. Fisanosanti, M.Pd
NIP. 196801211992022001

RINGKASAN

Kegiatan pelatihan menulis puisi melalui metode langsung dilaksanakan pada siswa kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, membangun rasa percaya diri, serta memperluas kosakata siswa. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide, mengorganisasi gagasan, serta kurangnya minat dan kepercayaan diri dalam menulis puisi.

Metode langsung dipilih karena memungkinkan siswa terlibat aktif melalui pemberian contoh, penjelasan unsur-unsur puisi, praktik menulis berdasarkan tema tertentu, serta presentasi hasil karya di depan kelas. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap mulai dari pengenalan teori, latihan menulis, hingga refleksi bersama.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis puisi, terutama dalam pemilihan diksi, penggunaan imaji, tipografi, serta kemampuan mengekspresikan ide dan perasaan secara lebih terstruktur. Selain itu, partisipasi siswa yang aktif selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan rasa percaya diri. Dengan demikian, metode langsung efektif digunakan dalam pelatihan menulis puisi bagi siswa sekolah dasar.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, kegiatan pelatihan menulis puisi melalui metode langsung pada siswa kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, khususnya dalam bidang sastra. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami unsur-unsur puisi, tetapi juga terampil dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk karya sastra yang kreatif dan bermakna.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 8 Bengkulu Selatan, guru kelas VI, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi pengembangan keterampilan menulis siswa serta menjadi referensi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di kemudian hari.

Bengkulu, 6 November 2025

Ketua Pengabdian

Selvi Riwayati, S.Si.M

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	7
BAB 2. TARGET LUARAN	10
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	11
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	12
4.1 Hasil.....	12
4.2 Luaran yang Dicapai	15
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	16
5.1 Kesimpulan	16
5.2 Saran	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bersama Kepala Sekolah	13
Gambar 2. Menjelaskan Materi	14
Gambar 3. Membacakan Contoh Puisi	14
Gambar 4. Mengumpulkan Hasil Puisi	15
Gambar 5. Membaca Hasil Puisi	15
Gambar 6. Suasana Siswa Dalam Partisipasi Pelatihan Menulis Puisi	16

BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan secara sederhana sebagai upaya manusia untuk mengembangkan karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya yang berkembang. Istilah pendidikan atau pedagogi merujuk pada bimbingan yang secara sengaja diberikan oleh orang dewasa untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai kedewasaan atau meningkatkan kualitas hidup secara mental. Secara umum, pendidikan adalah proses yang memungkinkan terjadinya pembelajaran dan perkembangan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa karena bahasa merupakan ilmu universal yang memiliki peran yang signifikan. Pembelajaran ini dianggap efektif jika siswa mampu memahami konsep bahasa Indonesia, baik dalam menulis maupun dalam penerapannya di dalam kehidupan.

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh sekelompok orang untuk berinteraksi. Definisi ini sejalan dengan pendapat Dardjowidjojo (2003), yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah simbol yang diucapkan, digunakan oleh masyarakat berbahasa untuk saling berkomunikasi, berasal dari budaya mereka. Menurut para ahli bahasa (Rumilah & Cahyani, 2020), Bahasa adalah kombinasi kata yang memiliki arti dan bunyi yang digunakan dalam ucapan untuk berkomunikasi di antara anggota kelompok masyarakat tertentu.

Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan pemikiran, ide, harapan, dan keinginan kepada orang lain, memungkinkan pertukaran informasi yang mudah. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat aspek keterampilan berbahasa dalam pendidikan yang dipelajari sesuai dengan tahap perkembangan individu (Gani & Arsyad, 2019). Aspek-aspek ini dibagi menjadi dua jenis: bahasa lisan yang mencakup menyimak dan berbicara dan menulis dianggap sebagai keterampilan produktif, sementara menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif. Keterampilan mendengarkan dan berbicara umumnya diperoleh anak sebelum memasuki sekolah, sementara keterampilan membaca dan menulis mulai berkembang saat pendidikan formal dimulai, dengan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling akhir dikuasai.

Dalam kegiatan menulis, seseorang perlu memanfaatkan kemampuan lain yang melibatkan pemikiran, ide, dan keterampilan yang dimiliki hal ini sejalan dengan pendapat Abbas (2006) yang berpendapat bahwa "Keterampilan menulis adalah keterampilan untuk mengekspresikan pandangan, ide, dan perasaan kepada orang lain melalui tulisan."

Secara mendasar, keterampilan menulis bukan sekedar bakat alami. Menurut Arianti (2020), "Untuk menjadi mahir dalam menulis, dibutuhkan tidak hanya bakat, tetapi juga latihan yang konsisten untuk meningkatkan kemampuan menulis seseorang sehingga menghasilkan karya yang estetik."

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Ini sering kali menjadi ide dalam bentuk tulisan, terutama saat menulis puisi.

Menulis adalah keterampilan yang sangat penting bagi perkembangan pribadi dan profesional individu. Kemampuan ini tidak hanya memungkinkan penyampaian ide dan konsep, tetapi juga menjadi landasan untuk komunikasi efektif. Melalui menulis, seorang dapat mengekspresikan perasaan, berbagi pengetahuan, dan membangun pemahaman yang

saling menguntungkan.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Arianti, 2020), menulis adalah aktifitas untuk menyampaikan pesan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Keterampilan menulis bukanlah bakat bawaan, melainkan kemampuan yang bias dikembangkan melalui latihan yang konsisten. Untuk menghasilkan tulisan yang indah dan bernilai estetika keterampilan ini memerlukan pelatihan yang intensif.

Pembelajaran sastra tidak hanya membantu siswa memahami karya sastra, tetapi juga membantu mereka menggunakan kata-kata secara kritis. Membantu siswa menjadi penulis yang mahir dengan menekankan keterampilan menulis dalam bidang sastra dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai estetika dalam tulisan.

Menulis dalam bidang sastra, terutama puisi, sangat berkaitan dengan kemampuan mengolah kreativitas individu. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan kepada anak-anak disekolah. Melalui pembelajaran puisi, siswa dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan kosakata, serta belajar menghargai keindahan seni melalui ungkapan kata-kata. Puisi menyalurkan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, fantasi, dan pemikiran inovatif, kemampuan komunikasi mereka.

Puisi adalah ungkapan kata-kata yang disusun secara indah dan menawan. Penulis puisi memilih kata-kata dengan cermat dan menyusunnya untuk menciptakan keindahan dari aspek suara, rima, dan elemen lainnya. Pradopo juga menekankan bahwa puisi adalah ekspresi emosi, yaitu emosi yang diciptakan atau dibayangkan. Dari pemahaman ini, menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Keterampilan menulis tidak dapat dikuasai dengan mudah oleh siswa, mereka perlu menjalani pelatihan dan praktik yang konsisten.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan, berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan guna mencapai suatu tujuan. Dalman (2021) menjelaskan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis kreatif, termasuk puisi, memerlukan latihan yang berkelanjutan.

Pelatihan menulis sangat penting bagi siswa karena melalui kegiatan ini mereka dapat mengekspresikan ide, pemikiran kreatif, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan. Menurut Arianti (2020), proses menuangkan gagasan dan perasaan ini bertujuan agar siswa mampu mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka, sekaligus membantu mengurangi beban pikiran yang dapat mengganggu perkembangan psikologis mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik dan mampu merangsang kreativitas siswa adalah hal yang penting, di mana kompetensi pendidik menjadi faktor kunci karena pendidik berfungsi sebagai teladan dan inspirator bagi siswa. Selain itu, menciptakan kondisi belajar yang memuaskan juga mendorong semangat siswa selama proses pembelajaran.

Pada saat kelompok pengabdian melakukan survei awal untuk memberikan pelatihan menulis puisi kepada siswa kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan, siswa menunjukkan semangat yang tinggi dan membutuhkan dukungan serta kreativitas dari pendamping. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan meningkatkan kreativitas melalui berbagai kegiatan, SDN 8 Bengkulu Selatan berkontribusi pada pembangunan generasi

penerus bangsa.

Tujuan pembelajaran apresiasi sastra adalah untuk membantu siswa menghargai dan mengungkapkan karya sastra melalui aktivitas mendengar, menonton, membaca, dan melafalkan berbagai jenis sastra, seperti dongeng, puisi, drama, dan cerita pendek, serta menulis cerita dan puisi.

Oleh karena itu, diharapkan siswa menguasai empat keterampilan berbahasa dan bersastra: membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Metode yang tepat dan menarik dapat digunakan untuk mengajarkan siswa menulis puisi. Metode langsung memungkinkan siswa terlibat secara aktif dengan memberikan contoh langsung.

Menurut Yono et al. (2022), metode langsung dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif jika guru mengajak siswa berlatih secara langsung karena memungkinkan siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menulis puisi berdasarkan tema yang diberikan. Ini karena, hanya dengan menerima teori, siswa dapat belajar menulis puisi tindakan.

Berdasarkan pengamatan di SDN 8 Bengkulu Selatan, banyak siswa masih kesulitan dalam menentukan konsep dan konsep yang sudah ada seringkali tidak terorganisir, sehingga penyampaiannya menjadi kurang jelas. Ini sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Metode yang dianggap sederhana, seperti metode langsung, sering kali mendapatkan respon yang lebih banik dari siswa dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode yang lebih modern. Selain itu, minat siswa yang merasa menulis puisi sulit yang menjadi penghalang bagi mereka untuk menghasilkan karya yang optimal.

Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dan menunjukkan kemampuan mereka kepada orang lain juga merupakan hambatan. Oleh karena itu, pelatihan yang tepat dalam menulis puisi diperlukan. Metode langsung, misalnya, menggunakan pengamatan selektif, mengingat, dan peniruan contoh dari pendamping, menempatkan fokus pada bagaimana siswa belajar ide dan keterampilan motorik. Untuk memastikan bahwa siswa dapat mengikuti pelajaran dalam suasana yang terstruktur, kondusif, dan teratur, sangat penting.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang muncul dalam pelaksanaan pelatihan menulis puisi adalah bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran langsung untuk siswa kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung dalam pelatihan menulis puisi bagi siswa kelas

VI. Meskipun siswa memiliki potensi dalam menulis puisi, Mereka membutuhkan instruksi tentang teknik yang tepat. Diharapkan bahwa pelatihan menulis puisi ini, yang belum pernah dilakukan sebelumnya, akan mengajarkan siswa teknik menulis puisi yang tepat. Sekolah, guru, dan siswa diharapkan mendapat manfaat secara langsung maupun tidak langsung dari pelatihan ini. Pelatihan semacam ini penting untuk mengembangkan kreativitas siswa dan meningkatkan kepekaan mereka terhadap seni sastra.

BAB 2. TARGET LUARAN

No.	Jenis luaran	Target capaian (<i>accepted</i> , <i>published</i> , terdaftar atau <i>granted</i> , atau status lainnya)	Status capaian dan keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
1.	Artikel di Jurnal Nasional terakreditasi sinta 1-6.	<i>Submitted</i>	JPPM https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/7699/4762

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan menulis puisi melalui metode langsung pada siswa kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan, yang terletak di Desa Padang Niur, Kecamatan Kota Manna. Program ini dipilih untuk SDN 8 Bengkulu Selatan karena lokasinya yang strategis dan dekat Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VI di sekolah ini masih rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, pelatihan menulis puisi dilakukan melalui metode langsung. Program ini dilaksanakan pada 14 Agustus 2024 dengan durasi 80 menit/ 2 pertemuan. Langkah-langkah kegiatan pelatihan dengan metode langsung adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Pengenalan
Perkenalan peserta dan fasilitator. Penjelasan tentang tujuan pelatihan dan metode langsung.
2. Pengantar Teori Puisi
Pengenalan elemen dasar puisi (gaya bahasa, struktur, imaji, dsb.). Diskusi mengenai berbagai bentuk puisi dan teknik penulisan.
3. Tugas Menulis
Setiap individu diberikan tema atau topik tertentu untuk ditulis.
4. Presentasi dan Diskusi
Setiap individu mempresentasikan puisi mereka di depan peserta lain.
5. Refleksi dan Penutup
Diskusi mengenai pengalaman pelatihan dan memberikan kesimpulan serta saran untuk pengembangan yang lebih lanjut.

BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil

Pelatihan menulis puisi menggunakan metode langsung merupakan salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya lakukan untuk siswa kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar siswa dapat menulis puisi dengan terampil dan menghasilkan puisi yang indah, mengingat adanya masalah dengan rendahnya kemampuan menulis puisi di kalangan siswa.

Pelatihan ini dilakukan secara bertahap agar siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai teknik menulis puisi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka, meningkatkan kreativitas, serta membantu mereka mengekspresikan perasaan dan ide secara lebih terstruktur dan artistik. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam menulis dan memperluas kosakata mereka.

Rincian pelaksanaan kegiatan yang dijalankan meliputi:

1. Melakukan observasi di lingkungan sekolah, setelah itu meminta izin kepada kepala sekolah dan meminta izin dari guru kelas VI untuk melaksanakan program ini.



Gambar 1. Bersama Kepala Sekolah

Setelah observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VI belum terampil dalam menulis puisi, oleh karena itu saya terdorong untuk melaksanakan program pelatihan menulis puisi secara mandiri untuk mereka. Pelatihan ini juga membantu mereka memahami tentang puisi, unsur- unsur puisi serta dapat menguasai teknik menulis puisi serta dapat menjadi motivasi siswa untuk membuat karya sastra seperti puisi.

2. Menjelaskan konsep puisi, unsur-unsur puisi dan teknik menulis puisi, setelah materi dipaparkan selanjutnya materi konsep puisi dan unsur-unsur puisi diberikan kepada peserta pelatihan sebagai dasar yang sesuai untuk pemahaman siswa kelas VI dalam memahami puisi dan unsur-unsur puisi



Gambar 2. Menjelaskan Materi

Materi ini fokus pada teknik menulis dan unsur-unsur puisi dan disampaikan sebelum siswa mempraktikannya. Pelatihan ini diikuti oleh 19 siswa yang aktif, dengan suasana yang kondusif dan mendukung sehingga penyampaian konsep puisi dan teknik menulis puisi berlangsung tertib.

3. Menunjukkan salah satu puisi kepada siswa untuk memotivasi mereka dan memberikan gambaran tentang puisi.

Siswa kemudian membacakan hasil puisi di depan kelas adalah kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas pemahaman serta menggali kepercayaan diri. Dalam pelatihan ini, puisi yang dipilih adalah "Alam Gerah" karya Yasa Alawiyah. Puisi ini dipilih karena temanya yang berfokus pada kerusakan lingkungan akibat tindakan manusia, yang dapat memotivasi siswa untuk tetap menjaga lingkungan. Menampilkan puisi ini disertai dengan pembacaan yang ekspresif dan penuh penjiwaan agar peserta merasa terkesan dan semakin terdorong untuk mengembangkan kreativitas mereka.



Gambar 3. Membacakan Contoh Puisi

4. Siswa mengumpulkan hasil latihan menulis puisi

Setelah menulis puisi, masing-masing siswa membawa hasil latihan menulis puisi mereka ke meja guru. Di antara tumpukan kertas, terlihat berbagai gaya dan tema yang sudah ditentukan.



Gambar 4. Mengumpulkan hasil puisi

5. Siswa kemudian membacakan hasil puisi di depan kelas adalah kegiatan yang memungkinkan siswa untuk dapat mengekspresikan kreativitas dan menggali kepercayaan diri mereka.



Gambar 5. Membacakan hasil puisi

Dalam kegiatan ini, siswa yang telah menyelesaikan puisi mereka akan berdiri di depan teman-teman sekelasnya dan membacakan karya mereka dengan penuh perasaan. Sebelum membacakan, siswa bisa diberi kesempatan untuk menjelaskan latar belakang atau inspirasi di balik puisi mereka, sehingga audiens bisa memahami konteksnya dengan lebih baik.

Selama pembacaan, siswa diharapkan untuk menggunakan intonasi, ritme, dan ekspresi yang sesuai agar puisi yang dibacakan dapat mengena di hati pendengar. serta guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan penilaian untuk meningkatkan motivasi supaya siswa lebih baik dalam menulis puisi.

6. Suasana setelah selesai pelatihan, siswa berpose dengan senyuman lebar, menunjukkan hasil karya puisi di tangan atau di depan dada, simbol dari pencapaian mereka.



Gambar 6. Suasana siswa dalam partisipasi pelatiha menulis puisi

Keceriaan dan kebersamaan terlihat jelas dalam setiap foto, Partisipasi siswa sangat aktif, dengan banyak yang ingin tampil di depan kamera dan menunjukkan kreativitas mereka. Rasa kebersamaan dan dukungan satu sama lain sangat terasa, menciptakan kenangan indah dari pengalaman belajar yang tak terlupakan.

4.2 Luaran yang Dicapai

Publikasi di Jurnal :

Tahun	2025
Jenis Luaran*	Artikel
Judul Artikel	Pelatihan Menulis Puisi Melalui Metode Langsung Pada Siswa Kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan
Nama Jurnal	JPPM
P-ISSN	2614-7949
E-ISSN	2614-7939
Vol	8
Nomor	1
Halaman	490-494
URL	https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm
Nama Seluruh Author	Selvi Riwayati, Ristontowi, Arneli Saputri, Melya Three Putri

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian “Upaya Peningkatan Kemampuan Publik Speaking Guna Mengembangkan Kepercayaan diri Bagi Siswa SD Muhammadiyah Bengkulu” bermanfaat bagi siswa/i SD Muhammadiyah Bengkulu. Manfaat setelah menjalani pelatihan antara lain kemampuan berpikir kritis dan berani, meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal, serta mengatasi rasa takut berbicara di depan umum.

5.2 Saran

Untuk kedepannya, agar siswa/i untuk terus melatih anak-anak berbicara dpepan umu. Hal ini perlu dilatih dan dilakukan secara continue.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setyonegoro. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Jurnal Pena*, 3(1), 67–80. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451>
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Gifary, S., & N, I. K. (2015). INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DAN PERILAKU KOMUNIKASI (Studi Pada Pengguna Smartphone di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom). *Jurnal Sosioteknologi*, 14(2), 170–178. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.2.7>
- Guntoro, H., Rikardo, D., Amirullah, Fahrisoni, A., & Suarsana, I. P. (2022). Analisa Hubungan Kebersihan Cargo Bilges dengan Cargo Hold dalam Mendukung Kelancaran Proses Bongkar Muat. *E-Journal Marine Inside*, 1(2), 1–32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- Indayani, I. (2013). Peranan Pembimbing Kegiatan Public Speaking dan Kepercayaan Diri Siswi di Pesantren Darul Hikmah Medan. *Bautechnik*, 34(5), 1–10. [http://ascelibrary.org/doi/pdf/10.1061/\(ASCE\)0733-9410\(1994\)120:1\(225\)%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.conbuildmat.2013.07.024%0Ahttp://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF%0Ahttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:windenergie+report+Deutsc](http://ascelibrary.org/doi/pdf/10.1061/(ASCE)0733-9410(1994)120:1(225)%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.conbuildmat.2013.07.024%0Ahttp://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF%0Ahttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:windenergie+report+Deutsc)
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliyah, S. (2021). ANALISIS PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDRONG 2. *Prehistoric Europe*, 3(2), 243–252. <https://doi.org/10.4324/9781315422138-8>
- Sholihah, R. A. (2015). Metode Suggestopedia dengan Teknik Bermain Peran atau Role Playing dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 10(1), 1–24.